BAB II
TAMAN GANTUNG BABILONIA

2.1 Peradaban kuno Asia Afrika

Menurut I Wayan Badrika dalam buku sejarah untuk kelas X, peradaban kuno Asia Afika terbagi atas 4 bagian seperti dibawah ini :

- **Peradaban Kuno Lembah Sungai Indus dan Sungai Gangga**

  Terbagi menjadi peradaban Sungai Indus dan peradaban Sungai Gangga yang masing - masing menurunkan peradaban bangsa yaitu Mohenjo-Daro dan Harappa serta Bangsa Arra dan Dravida, yang menghasilkan peninggalan kebudayaan seperti dua buah torso (arca yang telah hilang kepalanya dan alat - alat rumah tangga dan senjata.

- **Peradaban Kuno Lembah Sungai Kuning**

  Sejarah tertua di Cina dimulai dari muara Sungai Kuning (Hwang-Ho, sekarang bernama Huang he). Tetapi di China terdapat dua sungai besar, yaitu Sungai Hwang-Ho dan Yang Tse Kiang (sekarang bernama Chang Jiang). Pada daerah-daerah inilah pertama kalinya tumbuh kebudayaan Cina. Lembah Sungai Kuning diperintah oleh Dinasti Syang, Chin, Han, Tang. Yang menghasilkan peninggalan kebudayaan yaitu seni sastra yang tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan tulisan, seni bangunan yang sangat terkenal yaitu Tembok Besar Cina, Kuil dan Istana, serta seni kerajinan seperti lukisan dan keramik.

- **Peradaban Kuno Lembah Sungai Eufrat dan Tigris**

  Daerah lembah sungai Eufrat dan Tigris lebih dikenal dengan daerah Mesopotamia. Daerah itu sekarang terletak di Irak. Mesopotamia berarti daerah yang terletak diantara dua aliran sungai, yakni Sungai Eufrat dan Sungai Tigris. Lembah sungai Eufrat dan Tigris memiliki beberapa kerajaan yang bermunculan dan saling serang seperti Kerajaan Sumeria, Akkadia, Babilonia Lama, Assyria, Babilonia Baru, dan Persia. Yang menghasilkan peninggalan kebudayaan seni bangunan yang terdapat di kota Babilonia yaitu

Taman Bergantung Babilonia (*The Hanging Gardens of Babilon*), ilmu hitung dan bangunan kuil yaitu ziggurat.

- **Peradaban Kuno Lembah Sungai Nil**

  Mesir merupakan satu-satunya pusat kebudayaan tertua di benua Afrika yang berasal dari tahun 4000 SM. Hal ini diketahui melalui penemuan sebuah batu tulis di daerah Rosseta oleh pasukan Perancis yang dipimpin Napoleon Bonaparte. Batu tulis itu berhasil dibaca oleh seorang Perancis bernama Jean Francois Champollion (1800) sehingga sejak tahun itu terbukalah tabir sejarah Mesir Kuno yang berasal dari tahun 4000 SM (I Wayan Badrika, 2006, h.138).

  Terdapat kerajaan seperti Kerajaan Mesir Tua, Mesir Pertengahan, dan Mesir Baru yang memiliki peninggalan kebudayaan seperti tulisan *Hieroglyph*, Peramida, ilmu hitung, Sphinx, Obelisk, Mummi, dan kota-kota kuno di Mesir.

2.1.1 Kerajaan - Kerajaan pada zaman peradaban kuno lembah sungai Eufrat dan Tigris

Pada zaman peradaban kuno lembah sungai Eufrat dan Tigris yang dikenal dengan wilayah Mesopotamia terdiri dari berbagai negara kota. Antara negara kota sering terjadi peperangan. Negara kota yang kuat membawahi negara kota yang lainnya. Kepala negara kota adalah seorang raja yang merangkap sebagai kepala agama. Raja mengatur perekonomian dan memimpin pasukannya ke medan perang sehingga peranan seorang raja sangat besar artinya bagi kehidupan dan kelangsungan pemerintahan.

Kerajaan-kerajaan yang pernah berkuasa di Mesopotamia diantaranya sebagai berikut :

a) Kerajaan Sumeria

Kedatangan bangsa Sumeria di daerah Mesopotamia menghadapi berbagai bentuk rintangan alam, tetapi berhasil mengatasinya. Kemenangan ini diabadikan dalam cerita dewata (mitologi), saat Dewa Marduk berhasil membinasakan Dewa Tiamat (dewa yang menguasai air). Bangsa Sumeria menempati daerah Mesopotamia mendirikan sebuah kerajaan dengan pusat pemerintahannya terletak di kota Lagash dan selanjutnya di kota Uruk. Kekuasaan tertinggi dipegang oleh seorang pendeta raja yang disebut Patesi. Pada tahun 2500 SM kerajaan sumeria berhasil dikalahkan oleh raja Akkadia yang bernama Raja Sargon.

b) Kerajaan Akkadia

Bangsa Akkadia termasuk rumpun bangsa Semit yang berasal dari daerah padang pasir. Mereka bergerak dari daerah yang terletak di sebelah utara daerah Mesopotamia. Di bawah pimpinan Sargon, bangsa Akkadia melakukan serangan serta berhasil menduduki daerah Mesopotamia dengan mengalahkan kerajaan Sumeria. Mereka mulai hidup menetap di daerah Mesopotamia. Walaupun bangsa Akkadia berhasil memenangkan perang tersebut, tetapi mereka mengambil dan meniru kebudayaan bangsa Sumeria. Bahkan mereka beritegrasi dengan penduduk yang ditaklukannya. Bangsa Akkadia memuja banyak dewa. Mereka juga memili cerita-cerita dongeng tentang kepahlawanan, seperti cerita Adopa, Etana, dan Gilgamesh.

c) Kerajaan Babilonia Lama

Bangsa Amoria yang termasuk rumpun bangsa Semit menguasai Kerajaan Babilonia Lama. Pada mulanya mereka berkuasa di daerah Syria. Raja Hammurabi merupakan raja yang terkenal, karena menyusun undang-undang yang kemudian dipahat di atas tiang batu.

Namun, setelah raja Hammurabi meninggal, kerajaan Babilonia Lama yang besar dan maju itu mulai lemah akibat serangan dari bangsa Hittite, dari arah barat (1900 SM). Serangan-serangan itu meruntuhkan kerajaan Babilonia Lama.

d) Kerajaan Assyria

Bangsa yang tinggal dihulu sungai Eufrat dan Tigris berusaha mengusai daerah Mesopotamia. Selama beberapa tahun bangsa Assyria berjuang melawan bangsa Akkadia dan Sumeria. Bangsa Assyria memenangkan peperangan atas bangsa-bangsa tersebut dan menguasai daerah Mesopotamia. Bangsa Assyria juga ingin menguasai laut untuk melindungi perdagangan. Upaya itu baru berhasil sekitar tahun 750 SM. Raja-raja yang pernah berkuasa di Kerajaan Assyria, diantaranya Raja Sargon II, Raja Sennacherib, Raja Assurbanipal.

Lambat laun kerajaan Assyria semakin lemah dan kelemahan ini diketahui oleh bangsa Chaldea yang berkembang di daerah Mesopotamia selatan (bekas kekuasaan kerajaan Babilonia Lama). Bangsa ini menyerang kerajaan Assyria. Pada tahun 612 SM, ibu kota Niniveh berhasil dikuasai sehingga mengakibatkan runtuhnya kerajaan Assyria.

e) Kerajaan Babilonia Baru

Setelah berhasil merebut ibu kota Niniveh tahun 612 SM, bangsa Chaldea di bawah pimpinan raja Nabopalassar (Nabupalaur, Nabu berarti melindungi anaknya) membangun kembali kerajaan Babilonia (atau disebut juga dengan Babilonia Baru). Raja-raja yang pernah berkuasa di kerajaan Babilonia Baru di antaranya Raja Nabopalassar, Raja Nebukadnezar, Raja Nabonidus, Raja Belshazzar. Kerajaan Babilonia baru runtuh akibat serangan dari bangsa Media dan Persia pada tahun 539 SM.

f) Kerajaan Persia

Di bawah pimpinan Cyrus berdiri kerajaan Persia, berhasil memperluas wilayah kekuasaannya dengan menaklukan Babilonia baru dan daerah Asia Kecil. Pada tahun 530 SM, Raja Cyrus menguasai sebagian dari daerah India bagian barat. Namun dalam pertempuran melawan bangsa Tura, Raja Cyrus terbunuh. Ia digantikan oleh anaknya yang bernama Cambysses. Raja Cambysses berhasil mengembalikan ketentraman di dalam negeri. Bahkan pada tahun 525 SM Cambysses berhasil menaklukan negeri Mesir.

Setelah Raja Cambysses meninggal ia digantikan oleh Raja Darius. Raja Darius juga disebut dengan nama Darius Hytaspes. Di bawah pemerintahannya, kerajaan Persia mencapai masa kejayaannya. Pada masa ini dibangun istana yang megah dan indah di kota Susa. Istana di Persipolis terkenal karena mempunyai tangga raksasa untuk memasuki istana tersebut. Ketika Iskandar Zulkarnaen menyerang kerajaan Persia, sebagian besar dari istana-istana kerajaan itu dihancurkan dan dibumihanguskan. (I Wayan Badrika, 2006, h.134-136)

2.2 Sejarah Babilonia

Babilonia adalah wilayah budaya kuno di pusat-selatan Mesopotamia (Sekarang Irak), dengan Babel sebagai ibukotanya. Pendiri sekaligus raja pertama dari Babilonia adalah seorang kepala suku Amorite bernama Sumuabum yang mendeklarasikan kemerdekaan Babilonia dari Negara tetangganya Kazallu pada tahun 1894 sebelum masehi. Babilonia muncul sebagai bangsa yang kuat saat Raja Hammurabi dari suku Amorite menciptakan sebuah kerajaan kecil diluar teritori wilayah Kekaisaran Akkadia.

Bangsa Babilonia mengadopsi bahasa Semitik Akkadia sebagai bahasa resmi dan bahasa Sumaria sebagai bahasa yang dipakai untuk keperluan keagamaan yang saat itu tidak lagi digunakan sebagai bahasa

lisan. Tradisi Akkadia dan Sumeria memainkan peran utama dalam perkembangan kebudayaan Babilonia dan bahkan hal ini menjadikan beberapa daerah di negara tersebut menjadi pusat kebudayaan hingga ke luar daerah Babilonia sendiri pada zaman perunggu dan awal zaman besi.

Babilonia sebagai negara merdeka, sebenarnya bukan didirikan hingga menjadi terkenal oleh orang asli dari suku Amorite. Sebagian besar sejarahnya Babilonia berada dibawah pemerintahan orang-orang Mesopotamia, Assyiria dan bahkan bangsa asing seperti Kassite, Elam, Het, Aram, Kasdim, Persia, Yunani dan Partia.

Babilonia pertama kali disebutkan dalam sebuah tulisan kuno dari masa pemerintahan Sargon dari Akkad yang tertanggal tahun 23 SM. Diperkirakan sekitar seratus tahun setelah jatuhnya Kekaisaran "Ur-III" dari Sumaria di tangan bangsa Elam, suku Amorite mendapatkan kendali kekuasaan untuk hampir seluruh wilayah Mesopotamia dan merebut tahta Assyria, dan kerajaan kecil lain di Mesopotamia. Selama abad ke-3 sebelum masehi, ada banyak simbiosis pengembangan budaya antara bangsa Sumeria dan bangsa Akkadia seluruh Mesopotamia termasuk penggunaan dua bahasa atau *bilingualism* yang menyebar luas di seluruh daerah. Pengaruh Sumaria terhadap Akkadia dan sebaliknya meliputi berbagai pengkonversian dalam hal leksikal, sintaksis, morfologi dan fonologis bahasa, hal inilah yang mendasari para ahli disana untuk merujuk pada Sumaria dan Akkadia yang mereka sebut sebagai *Sprachbund*. Bahasa Akkadia secara bertahap menggantikan bahasa Sumaria sebagai bahasa resmi di Mesopotamia., tetapi bahasa Sumari masih digunakan untuk hal-hal tertentu seperti upacara keagamaan, sastra dan bahasa ilmiah sampai abad ke-1 masehi.

Kebudayaan Mesopotamia selama zaman perunggu hingga awal zaman besi sering disebut sebagai budaya "Assyro-Babilonia" karena kedekatan yang saling bergantung di pusat daerah politik dua bangsa tersebut. Seiring berjalannya waktu, nama Babilonia kini digantikan menjadi Sumaria.

2.3 Taman Gantung Babilonia

Karina Risaf (03/2012) Sebuah warisan budaya dari peradaban Babilonia yang terkenal adalah taman gantungnya. Taman Gantung Babilonia yang dikenal pula sebagai Taman Tergantung Semiramis dan tembok-tembok kerajaan Babilonia adalah salah satu diantara tujuh keajaiban dunia kuno yang terletak di Al-Hillah, 50 kilometer selatan Baghdad, Irak di sebelah tebing timur Sungai Eufrat .Taman gantung Babilonia dan menara Babel dipandang sebagai simbol kekuasaan, kesombongan dan kemewahan.

Taman Tergantung sebenarnya tidaklah betul-betul "tergantung" seperti terikat dengan tali. Namanya berasal dari terjemahan kata *Kremastos* dari bahasa Yunani atau kata *Pensilis* dari bahasa Latin, yang artinya bukan hanya "tergantung" tetapi juga "anjung", seperti terletak diatas beranda atau suatu teras. Taman ini dibangun oleh Nebukadnezar II, cucu Raja Hammurabi yang terkenal, sekitar tahun 600 sebelum masehi sebagai hadiah untuk istrinya, Amytis, yang merindukan rumahnya. Amytis merindukan pohon-pohon dan tanaman wanginya di Persia. Taman ini diperkirakan hancur sekitar 2 abad sebelum masehi. Kemudian Taman gantung ini di dokumentasikan oleh sejarawan Yunani seperti Strabo dan Diodorus Circulus.

Lembaran sejarah paling tua yang mencatat karya arsitektur yang dilengkapi taman sebagai wujud cinta kasih terhadap seseorang yang sangat disayangi adalah di Mesopotamia, Irak purba. Dalam catatan Herodotus, seorang penulis Yunani kuno, disebutkan bahwa saat Raja Nebukadnezar II yang menjadi raja di Kerajaan Babilonia baru (605-562 SM), ia memerintahkan untuk membuat taman gantung yang sangat indah, sebagai hadiah kepada Amytis, sang permaisuri yang sangat disayanginya.

Taman gantung merupakan wujud arsitektur pertamanan khas Mesopotamia yang telah dikenal rakyat Mesopotamia sejak masa pemerintahan Raja Hammurabi di Kerajaan Babilonia lama (1792-1750 SM). Diantara bangunan-bangunan kota yang tinggi mencuat dipermukaan

tanah itulah biasanya ditanami tanaman-tanaman yang indah, sehingga dari kejauhan terlihat seperti taman yang menggantung.

Taman gantung yang dibangun Raja Nebukadnezar II yang puncak kejayaannya sekitar 612 SM, kemudian menjadi sangat terkenal ke seluruh penjuru dunia dan dikagumi rancangannya hingga kini. Taman Gantung Babilonia ini kemudian menjadi monumen agung Kerajaan Babilonia yang tiada duanya. Luas taman ini diperkirakan 4 are (1 acre = 4046.86 m^2). Wujud arsitekuralnya sangat unik, karena bertingkat-tingkat. Taman ini ditanami berbagai pepohonan indah dan dilengkapi sistem pengairan hingga ketinggian 100 meter diatas permukaan tanah. Dari puncak taman ini dapat disaksikan pemandangan disekeliling kerajaan Babilonia.



Gambar 2.1 Taman Gantung Babilonia

Sumber : http://www.ismaku.blogspot.com/index.php (21 Maret 2013)

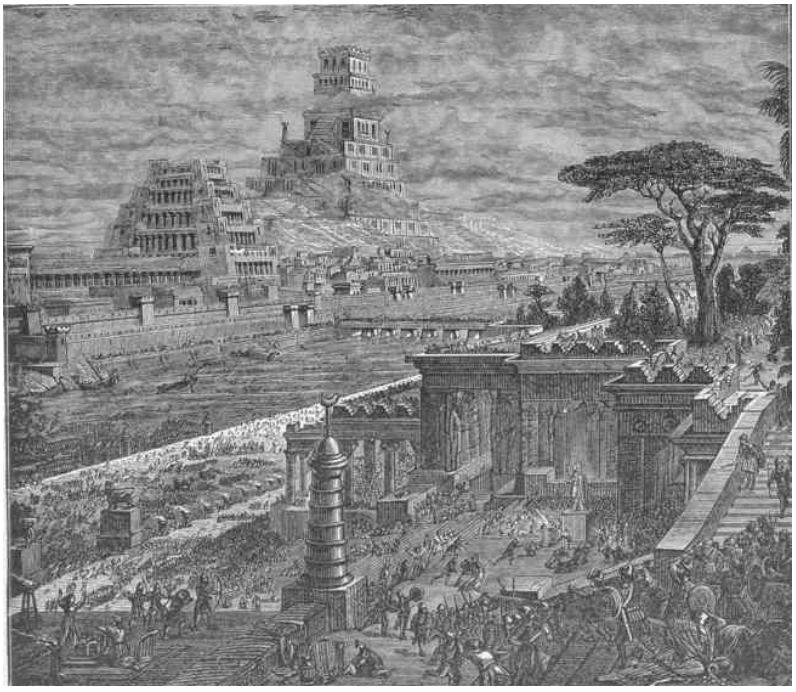
Untuk menggambarkan seperti apa Taman Gantung Babilonia dapat dibayangkan sebuah dataran tinggi bertingkat-tingkat setinggi seratus meter yang masing-masing tingkat ditumbuhi tanaman dan ratusan pohon palm, anggur, sycamore, zaitun dan peach menelusup ke penciuman, menerbitkan selera. Manis rasa buah dibawa angin sampai kelidah. Seperti yang dituliskan puisi tradisional Babilonia :

"Seseorang dapat minum sari buah di taman ini, hanya dengan membaui aroma pohonnya saja."

Ketika angin berhembus, daun-daun palem berguguran dibawa angin mengambang ke kolam-kolam lili air, dan ke kota Babilonia di bawahnya. Seluruh wilayah kota terbesar pertama dimasa kuno ini (penduduknya diperkirakan 200.000 jiwa) terlihat sangat jelas dari puncak taman. Meski berada di dataran tinggi, namun seluruh tanaman disirami air setiap hari. Sistem pengairan taman ini sangat menakjubkan (Rahasia Air yang Memanjat). Tak salah kiranya jika Philon, filsuf Yunani yang gemar berkelana mencatatnya sebagai satu dari tujuh keajaiban kuno.

Taman Gantung Babilonia ini tidaklah seperti taman yang bergantung atau melayang di udara, interpretasi yang kurang tepat biasanya terpikir. bergantung sebenarnya tidak sungguh-sungguh tergantung yang dalam bahasa inggris disebut *overhanging* yang berarti berada dibalkon atau diteras. jadi yang dimaksud dengan taman bergantung disini adalah taman yang berada di dataran tinggi seperti di balkon atau teras.

2.3.1 Persembahan Rasa Cinta



Gambar 2.2 Persembahan Rasa Cinta

Sumber : http://mythdunia.blogspot.com/2011/12/legenda-taman-gantung-babylonia.html#ixzz2BVuvvVkS (21 Maret 2013)

Myth Dunia (5/12/11) Layaknya Taj Mahal di india, yang dibangun Shah Jahan untuk permaisuri terkasihnya Mumtaz Mahal, taman bergantung Babilonia pun merupakan sebuah persembahan cinta. Taman ini dibangun Nebukadnezar diperuntukkan bagi Amytis, permaisuri tercintanya yang berasal dari kerajaan Media. Kerajaan Media berlokasi di pegunungan Persia (Iran).

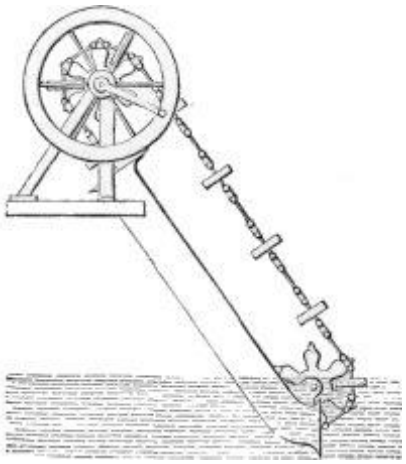
Amytis besar diantara hijaunya pegunungan, serta sejuknya semilir angin. Kondisi kerajaannya berbanding terbalik dengan Babilonia. Babilonia merupakan wilayah datar, kering, dan panas. Hal ini membuat Amytis selalu terkenang akan hijaunya hutan Media. Ia rindu kembali pada kampung halamannya. Untuk mengobati kerinduan istrinya Raja Nebukadnezar memerintahkan, untuk membangun sebuah taman rindang di dataran tinggi.

Taman itu dibangun di timur sungai Eufrat, sekitar 50 km selatan Baghdad, Iraq. Menurut sejarawan Yunani Diodorus Siculus, lebar taman ini 400 kaki, panjangnya 400 kaki dan tingginya sekitar 80 kaki. Taman ini berdiri di atas ‘alas’ yang terbuat dari batu bata yang ditutup aspal dan keramik. Berfungsi untuk mencegah masuknya rembesan air ke tanah yang berkemungkinan besar akan mengkorosi fondasi taman.

Sejarawan lainnya, Herodotus mengungkapkan, bahwa taman ini terletak di dalam dinding istana yang berlapis emas yang panjangnya mencapai 56 mil. Jalan taman ini sangat lebar hingga memungkinkan bagi kereta yang ditarik empat ekor kuda untuk berputar balik. Disini juga berdiri kuil-kuil pemujaan yang berisi patung dewa dari emas. Taman ini dibuat bertingkat, lebih tinggi dari bangunan lain di kota Babilonia, menimbulkan ilusi ‘tergantung di udara’. Kesan ini makin jelas bila taman dilihat dari balik rumah-rumah penduduk. Semua tanaman akan terlihat menggantung di atas atap perumahan. Inilah sebabnya kenapa taman itu dinamakan taman bergantung.

2.3.2 Rahasia Air yang Memanjat

Salah satu yang paling menakjubkan dari taman bergantung Babilonia adalah sistem pengairannya. Para kontraktor taman ini berhasil mendesain suatu sistem pengairan yang memungkinkan air sungai Eufrat untuk ‘memanjat’ taman setinggi seratus meter itu. Mereka menggunakan semacam pompa kincir raksasa. Dua buah kincir besar, satu diatas yang lain di bawah dihubungkan dengan sebuah rantai. Rantai inilah yang memutar kedua kincir tersebut untuk mengambil dan menuangkan air.



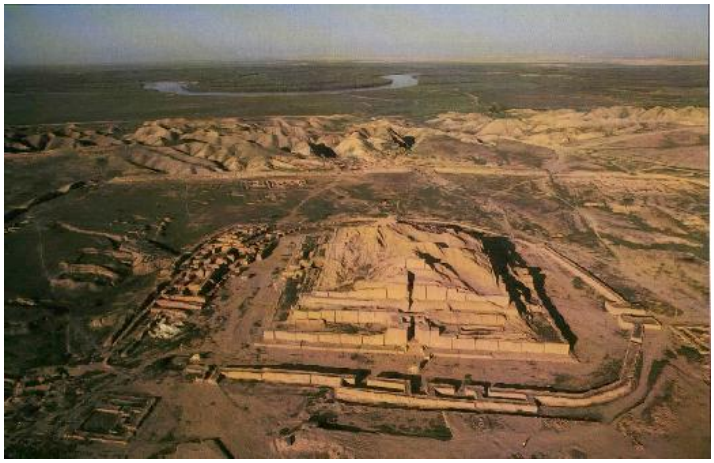
Gambar 2.3 Air yang Memanjat
Sumber : http://www. mythdunia.blogspot.com/2011/12/legenda-taman-gantung-babylonia.html (21 Maret 2013)

Di sepanjang rantai itu diikatkan ember-ember besar yang mengambil air dari sungai Eufrat, dan menuangkannya ke kolam penampungan dipuncak taman. Sistem ini memungkinkan taman untuk menerima air terus menerus. Jadi, meskipun Babilonia merupakan wilayah yang jarang didatangi hujan, tamannya tetap menerima cukup pasokan air.

2.3.3 Bukti Keberadaan Taman Gantung Babilonia

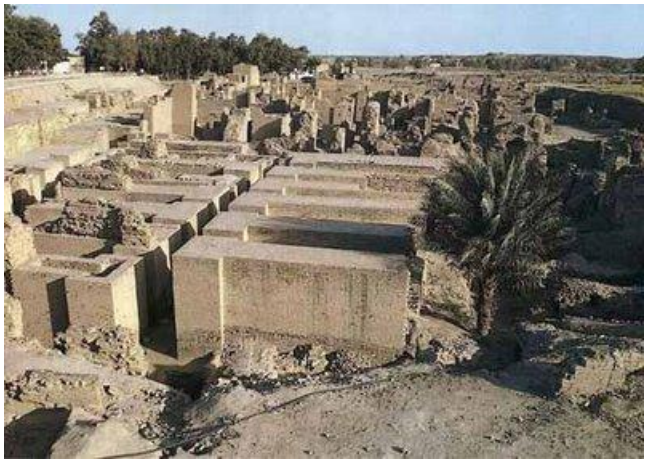
Robert Koldewey adalah arkeologis Jerman yang berhasil menemukan reruntuhan kota Babilonia. Ia mulai menggali lokasi situs tahun 1899. Koldewey menggali selama 14 tahun dan berhasil

menemukan dinding istana, menara Babel, dan fondasi istana Nebukadnezar. Penemuan lainnya yang mendukung adanya taman bergantung, termasuk kolong bangunan dengan dinding yang tebal dan irigasi yang dekat dengan istana selatan.



Gambar 2.4 Ziggurat

Sumber : http://www. mythdunia.blogspot.com/2011/12/legenda-taman-gantung-babylonia.html (21 Maret 2013)



Gambar 2.5 Artefak Taman Gantung

Sumber : http://ratujempol.blogspot.com/2009/12/taman-gantung-babilonia.html (21 Maret 2013)

2.4 Kesimpulan dan Solusi

Setelah pemaparan data-data diatas, maka dalam pemecahan pemasalahan yang didapat yaitu bagaimana membuat sebuah solusi media yang menarik untuk menceritakan Taman Gantung Babilonia dengan kisah persembahan rasa cinta yang mengandung pesan moral, dan sedikit menginformasikan tentang teknologi kuno air yang memanjat. Maka ditemukanlah sebuah solusi yang menarik untuk dirancang secara konsep ilustrasi, layout, tipografi dan cerita yang menjadi fiksi, yaitu perancangan buku cerita bergambar Taman Gantung Babilonia.

Dalam merancang sebuah buku cerita bergambar tersebut akan diuraikan beberapa hal yang penting dalam perancangan seperti pengertian media informasi, buku fiksi, cerita bergambar dan target audiens.

2.4.1 Media Informasi

Media Informasi terus berkembang dan diperlukan dalam kehidupan manusia karena melalui media informasi manusia dapat dengan mudah mengetahui informasi yang sedang berkembang.

Menurut Heinich (seperti yang dikutip Eric Alexander T, 2012) Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. dan definisi informasi menurut Gordon B. Davis (seperti yang dikutip Eka Dandi W, 2012), informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keteranganyang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang, yang akan datang atau masa depan. Media informasi merupakan segala sesuatu yang menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan pengguna sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada pencarian informasi.

2.4.2 Jenis-jenis Media Informasi

a. Media Cetak

Berupa buku, surat kabar, majalah,dll. Media dengan jenis seperti ini mempunyai jangkauan wilayah tertentu.

b. Media Non Cetak

Media non cetak merupakan media berupa radio, televisi, internet, film.

2.4.3 Buku

Menurut Iyan, Wb (seperti yang dikutip Eka Dandi W, 2012) buku merupakan kumpulan kertas yang dijilid menjadi satu dan setiap sisi dari sebuah lembaran kertas disebut halaman. Buku dengan menggunakan konten, gaya, format, desain dan urutan dari berbagai komponen dapat menjadi sumber informasi yang mudah dan praktis. Berisi tentang penjelasan singkat berupa text dan didukung gambar visual.

2.4.4 Jenis-jenis buku

Beberapa jenis buku yang ada saat ini :

Novel, Cergam, Komik, Ensiklopedi, Nomik, Antologi (kumpulan), Dongeng, Biografi, Catatan harian (jurnal/diary), Novelet, Fotografi, Karya ilmiah, Tafsir, Kamus, Panduan (how to), Atlas, Ilmiah, Teks, Mewarnai.

Definisi buku cerita (bergambar) anak secara umum, yakni sebagai “sebuah bentuk buku yang ilustrasinya berperan penting dalam keseluruhan alur cerita”. Bersandar pada pegangan tersebut, dapat dibedakan beberapa genre buku cerita bergambar. yang diantaranya Baby Books, Picture Books, Early Picture Book, Transition Books, Chapter Books, Middle grade, Young adult.

2.4.5 Cerita Gambar

Definisi buku cerita (bergambar) anak secara umum, yakni sebagai "sebuah bentuk buku yang ilustrasinya berperan penting dalam keseluruhan alur cerita". Bersandar pada pegangan tersebut, dapat dibedakan beberapa genre buku cerita bergambar. yang diantaranya *Baby Books, Picture Books, Early Picture Book, Transition Books, Chapter Books, Middle grade, Young adult.*

- ***Picture Book***

Selviya-Cornerstone (2010). Pada umumnya berbentuk buku setebal 32 halaman naskahnya bisa mencapai 1.500 kata, namun rata-rata 1.000 kata saja. Plotnya masih sederhana, dengan satu karakter utama yang seutuhnya menjadi pusat perhatian dan menjadi alat penyentuh emosi dan pola pikir anak. Ilustrasi memainkan peran yang sama besar dengan teks dalam penyampaian cerita. Buku anak pada genre ini bisa menggunakan lebih dari 1.500 kata, biasanya sebagai persiapan bagi pembaca yang memasuki masa-masa puncak di spektrum usianya. Buku genre ini sudah membicarakan topik serta menggunakan gaya penulisan yang luas dan beragam. Cerita nonfiksi dalam format ini dapat menjangkau sampai usia 10 tahun, dengan tebal sampai 48 halaman, dan berisi hingga 2.000 kata dalam teksnya.

2.4.6 Jenis Menulis

Menurut Sanjaya Yasin, secara garis besar ada 3 jenis menulis, yaitu menulis fiksi, faksi dan nonfiksi. Masing-masing jenis menulis dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Fiksi

Adalah tulisan yang berangkat dari khayalan atau imajinasi. Dalam jenis menulis ini penulis bebas berimajinasi. Nama tokoh, peristiwa dan tempat kejadian merupakan hasil imajinasi penulis.

Walaupun demikian, tetap ada kemungkinan terjadi persamaan antara imajinasi penulis dengan kenyataan yang pernah terjadi di suatu tempat.

2. Non Fiksi

Adalah tulisan yang berdasarkan informasi, data, dan fakta yang benar-benar terjadi. Data dan fakta itu harus dipaparkan dengan benar tanpa rekayasa atau ditambahi imajinasi penulis. Termasuk dalam jenis menulis ini adalah berita, artike, feature (tulisan khas), opini, tajuk, rencana, resensi, reportase, biografi, otobiografi dan karya tulis ilmiah. Penulis harus dapat mempertanggungjawabkan hal yang dipaparkannya dalam tulisan jenis nonfiksi ini.

3. Faksi

Ada satu lagi jenis menulis yang belakangan ini banyak digunakan yaitu menulis faksi. Faksi (fakta-fiksi) ini memadukan dua jenis menulis fiksi dan nonfiksi, membuat cerita fiksi berdasarkan kisah nyata, membuat fakta menjadi sebuah karya fiksi. Dalam bentuk faksi ini, penulis diperbolehkan menambah "bumbu-bumbu penyedap" agar cerita semakin enak dibaca.

2.4.7 Ilustrasi

Ilustrasi menurut definisinya adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual. Dalam perkembangannya, ilustrasi secara lebih lanjut ternyata tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita, tetapi dapat juga menghiasi ruang kosong. Misalnya dalam majalah, koran, tabloid, dan lain-lain. Ilustrasi bisa berbentuk macam-macam, seperti karya seni sketsa, lukis, grafis, karikatural, dan akhir-akhir ini bahkan banyak image bitmap hingga karya foto.

Perkembangan ilustrasi dari abad ke abad semakin menarik, karena pada awalnya kekuatan seni gambar ilustrasi tidak kalah dengan seni lukis naturalis dan tergolong dalam Fine Art. Perbedaannya, seni gambar ilustrasi dihasilkan menggunakan pensil atau tinta hitam (tinta cina), sedangkan seni lukis menggunakan cat minyak ataupun cat air. (Adi Kusrianto, 2009, h.140)

2.4.8 Target audiens

Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004, h.53) masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Remaja pertengahan 15-18 tahun, kepribadian remaja pada masa ini umumnya masih memiliki sifat kekanak-kanakan. Namun pada masa ini muncul juga sebuah unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan sosialnya. Remaja dimasa ini juga menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran. Berbeda dengan remaja awal yang diliputi oleh perasaan ragu-ragu, maka pada rentan usia ini mereka telah memiliki suatu kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri ini akhirnya memicu mereka untuk menemukan jati dirinya.

Dalam psikografis remaja ini secara intelektual mulai dapat berfikir logis mengenai suatu pemikiran yang abstrak dan berfungsinya kegiatan kognitif tingkat tinggi yaitu membuat rencana, strategi, membuat keputusan-keputusan, serta memecahkan masalah. Selain itu remaja dapat mulai menyadari proses berfikir efisien dan belajar berinstropeksi wawasan berfikirnya semakin meluas, bisa meliputi agama, keadilan, moralitas, dan identitas (jati diri).

Perkembangan emosi remaja pertengahan menunjukkan sifat sensitif, reaktif yang kuat, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung, marah, sedih, dan murung).

Remaja yang berkembang dilingkungan yang kurang kondusif, kematangan emosionalnya terhambat sehingga sering mengalami akibat negatif berupa tingkah laku, misalnya agresif yaitu melawan, keras kepala, berkelahi, suka menggangu dan lain-lainnya.

Berdasarkan pengaruh lingkungan yang kondusif dapat membantu kematangan emosi remaja seperti cinta, kasih sayang, simpati, senang menolong, sikap hormat dan menghormati orang lain, ramah, dan lain-lainnya. Remaja dapat juga mengendalikan emosi seperti tidak mudah tersinggung, tidak agresif, wajar, optimistik, tidak meledak-ledak, menghadapi kegagalan secara sehat dan bijak. Remaja sudah mampu berperilaku yang tidak hanya mengejar kepuasan fisik saja, tetapi meningkat pada tatanan psikologis (rasa diterima, dihargai, dan penilaian positif dari orang lain).